Indigenous Knowledge

Volume 5 Number 1 (2026): June
E-ISSN: 2746-3662
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

Pancasila Sebagai Jiwa Bangsa

Khayla Zuswa Ratu Bilqiis[1], Nina Nur Hidayati[2] , Sifa Janati[3]

[123] *Faculty of Sekolah Vokasi, Universitas Sebelas Maret, Indonesia*

Corresponding author's email: khaylazuswa@student.uns.ac.id, ninanur@student.uns.ac.id, sifajanati07@student.uns.ac.id

Abstrak: Pancasila sebagai jiwa bangsa memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Pancasila merupakan landasan dan ideologi nasional yang menjadi pedoman nilai, prinsip, dan tujuan bangsa Indonesia. Dalam praktiknya, Pancasila digunakan dalam kehidupan sehari-hari sebagai pedoman menuju masyarakat adil dan makmur lahiriah dan batiniah. Namun seringkali muncul gagasan atau pandangan baru yang bertentangan dengan nilai dan ideologi Pancasila. Hal ini menimbulkan konflik di masyarakat dari akibat perbedaan cara pandang dan tujuan. Oleh karena itu, penguatan ideologi bangsa Indonesia penting dilakukan untuk menghadapi tantangan dunia yang semakin berkembang. Pancasila sebagai jiwa bangsa memberikan landasan bagi kesatuan, keadilan, demokrasi, dan kesejahteraan bagi seluruh rakyat Indonesia. Prinsip-prinsip Pancasila menggarisbawahi nilai-nilai seperti persatuan, keadilan sosial, demokrasi, dan menghormati keberagaman, yang menjadi pilar utama dalam membentuk identitas dan kekuatan bangsa Indonesia. Dengan memegang dan mengagungkan nilai-nilai Pancasila diharapkan masyarakat Indonesia dapat hidup rukun, saling menghargai setiap keberagaman dan bekerja sama untuk kemajuan dan kesejahteraan bersama.

Kata Kunci: adil; ideologi; merata; nilai nilai

1. Pendahuluan

Dalam era kemajuan dan keemasan saat ini, terlihat bahwa budaya asli masyarakat Indonesia mulai menghilang dan digantikan budaya asing yang tidak sesuai dengan ideologi yang ada. Hal ini terlihat dari Masyarakat yang acak kali mengikuti budaya barat yang sedang trend, ini menjadi akibat dari perkembagan globalisasi yang memyebabkan batas batas negara menjadi tidak terlihat, Indonesia memiliki pluralitas yang banyak, dari berbagai segi yaitu suku bangsa, kebudayaan, bahasa, agama, dan lainnya. Pluralitas Masyarakat Indonesia adalah symbol persatuan dan kesatuan yang tertuang dalan sila ketiga di Pancasila Namun, pluralitas ini juga membawa ancaman disintegrasi jika tidak dikelola dengan baik.

Dalam situasi seperti ini, nasionalisme sangat diperlukan untuk menjaga NKRI. Pancasila digunakan sebagai dasar negara Indonesia yang merdeka, bersatu, dan

berdaulat sangat penting. Dengan ditempatkannya Pancasila sebagai dasar negara dalam pembukaan UUD 1945, maka Pancasila memiliki kedudukan sebagai kaidah negara yang fundamental bagi Indonesia.

Selain faktor Pancasila, UUD 1945 juga merupakan faktor utama dalam sistem ketatanegaraan Indonesia. Pancasila dan UUD 1945 tidak dapat dipisahkan satu sama lain baik dalam teori maupun praktek ketatanegaraannya. Pancasila sebagai sistem dasar dan ideal, sedangkan UUD 1945 adalah sub sistem dari Pancasila yang merupakan landasan struktural dalam kehidupan ketatanegaraan Indonesia. Oleh karena itu, Pancasila merupakan sumber dari segala sumber hukum, pedoman tertinggi dan kaidah dasar Hukum Nasional. Pancasila juga memiliki kedudukan sebagai ideologi negara dan falsafah bangsa.

Oleh karena itu penelitian ini tujuan dari penelitian ini adalah membentuk Masyarakat Indonesia yang adil dan merata, Sejahtera lahir dan batin. Dalam hal ini menjasila menjadi dasar untuk mencapai tujuan tersebut. Dengan mengajarkan kepada Masyarakat luas akan pentingnya melestarikan nilai nilai Pancasila, diharapkan dapat tercipta keharmonisan dan persatuan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan Pancasila harus di mulai sejak usia dini, baik di keluarga, sekolah, maupun di Lembaga Pendidikan lainnya. Selain itu, pedoman dan program pemerintah juga di perlukan untuk mendukung perwujudan Pancasila sebagai karakter bangsa Indonesia.

2. Pengertian Jiwa Bangsa

Jiwa bangsa merjuk pada karakter, nilai nilai, budaya, dan identitas kolektif yang membentuk suatu negara. Ini meliputi kesamaan dalam keyakinan, kebiasaan, serta pemahaman Bersama akan Sejarah dan tujuan Bersama yang membentuk identitas suatu bangsa. Pancasila dianggap sebagai jiwa bangsa Indonesia karena Pancasila menggambarkan nilai nilai dasar yang menjadi pandasan dan identitas utama bagi negara Indonesia. Pancasila terdiri dari lima prinsip: Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan, dan Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia. Prinsip-prinsip ini menjadi landasan bagi kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara di Indonesia.

3. Konsep Pancasila sebagai Jiwa Bangsa

Pancasila sebagai jiwa bangsa Indonesia memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai. Tujuan tersebut adalah membimbing bangsa untuk mewujudkan Masyarakat yang adil dan Makmur sesuai denga nilai luhur yang terkandung dalam pembukaan UUD 1945. dalam wadah NKRI yang merdeka, berdaulat, bersatu, dan berkedaulatan rakyat. Tujuan ini juga mencakup terciptanya kehidupan bangsa yang aman, tenteram, tertib serta mampu menjadi alat pemersatu bangsa yang dapat mewujudkan keadilan social bagi seluruh rakyat Indonesia.

Selain itu Pancasila juga bertujuan untuk memastikan keragaman masyarakat Indonesia dapat hidup secara harmonis, menghormati perbedaan, serta membangun fondasi yang kuat bagi negara yang berdaulat dan adil. Sehingga tidak terjadi perpecahan dalam Masyarakat. Beberapa factor yang mendorong Pancasila menjadi jiwa bangsa Indonesia, antara lain:

1. Sejarah Perjuangan
   Pancasila dipilih sebagai dasar negara setelah melalui perjuangan panjang untuk mencapai kemerdekaan Indonesia. Ini memperkuat nilai-nilai Pancasila sebagai simbol perjuangan dan persatuan bangsa.
2. Kebijakan Negara
   Adopsi Pancasila sebagai dasar negara yang diakui dalam berbagai kebijakan negara serta konstitusi Indonesia.
3. Kesesuaian dengan Nilai Budaya
   Prinsip-prinsip Pancasila sejalan dengan nilai-nilai budaya dan kearifan lokal di Indonesia, yang memperkuat identitas nasional.
4. Kemampuan Merangkul Keanekaragaman
   Pancasila mampu merangkul keberagaman etnis, agama, dan budaya yang ada di Indonesia, memperkuat solidaritas dan kebersamaan di antara berbagai kelompok masyarakat.
5. Menyediakan Landasan Bersama
   Prinsip-prinsip Pancasila memberikan landasan yang bersifat inklusif untuk membangun kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara yang adil dan merata bagi seluruh rakyat Indonesia.

4. Ancaman Pancasila sebagai Jiwa Bangsa

Beberapa ancaman Pancasila sebagai jiwa bangsa Indonesia meliputi :

1. Ekstremisme ideologi
   penyebaran indeologi ekstrem yang bertentangan dengan prinsip prinsip Pancasila mengancam kesatuan dan keberagaman bangsa
2. Ketimpangan social
   kesenjangan ekonomi, Pendidikan, dan social dapat menganggu prinsip keadilan social Pancasila dan menyebabkan ketidaksetaraan yang merugikan Masyarakat.
3. Korupsi dan kepatuhan hukum
   Korupsi dan lemahnya penegakan hukum dapat merusak prinsip keadilan dan kerakyatan dalam Pancasila
4. Ketidakpastian politik
   Instabilitas politik dan konflik kepentingan politik bisa mengurangi kepercayaan terhadap prinsip prinsip demokrasi san consensus dalam Pancasila.

Upaya pencegahan dan penanggulangan terhadap ancaman tersebut sangat penting untuk mempertahankan Pancasila sebagai jiwa bangsa. Di tingkat substantif, Pancasila tidak sepenuhnya dijadikan sebagai prinsip-prinsip kebijakan dan regulasi yang

dirumuskan oleh para penyelenggara negara. Kedua, dalam tingkat implementasi, Pancasila diuji dan terancam kehilangan daya tahannya untuk menjaga "kehendak bersama". Selama 32 tahun, Pancasila lebih banyak digunakan sebagai alat politik, yang mengakibatkan stigma negatif terhadap Pancasila sebagai sebuah doktrin. Sila-sila Pancasila hanya dianggap sebagai kata-kata retorik dan tidak dihayati dalam kehidupan sehari-hari.

Ancaman terhadap Pancasila sebagai jiwa bangsa Indonesia bisa datang dari berbagai arah. Misalnya, kebangkitan gerakan ekstremisme yang menyalahi nilai-nilai Pancasila, kecenderungan merosotnya moralitas dalam kehidupan bermasyarakat, serta kondisi sosial-politik yang labil dapat membahayakan keutuhan dan makna Pancasila sebagai landasan negara. Tentunya, menjaga kesadaran akan nilai-nilai Pancasila, pendidikan yang memperkokoh pemahaman akan prinsip-prinsipnya, serta penegakan hukum yang tegas terhadap tindakan yang merongrong prinsip-prinsip Pancasila adalah langkah penting untuk mengatasi ancaman tersebut.

Untuk menjaga keberlangsungan Pancasila sebagai jiwa bangsa Indonesia, penting bagi setiap individu untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan Pancasila dalam segala aspek kehidupan. Tanpa implementasi yang nyata, Pancasila hanya akan menjadi rangkaian kata-kata indah yang tertulis dalam Pembukaan UUD 1945. Oleh karena itu, perlu adanya kesadaran dan komitmen dari seluruh masyarakat Indonesia untuk menjaga dan mempraktikkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menjaga Pancasila sebagai jiwa bangsa Indonesia:

1. Pendidikan Nilai-Nilai Pancasila
   Melalui pendidikan formal dan informal, memperkuat pemahaman masyarakat akan nilai-nilai Pancasila dan bagaimana prinsip-prinsip tersebut mengatur kehidupan berbangsa.
2. Penegakan Hukum yang Konsisten
   Memastikan penegakan hukum yang adil dan konsisten, serta menindak tegas segala bentuk pelanggaran yang bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila.
3. Kesadaran Kolektif
   Membangun kesadaran kolektif akan pentingnya kebersamaan, persatuan, dan toleransi dalam masyarakat, serta menghargai keberagaman sebagai kekayaan bangsa.
4. Keterlibatan Aktif dalam Kehidupan Politik dan Sosial
   Melalui partisipasi aktif dalam proses politik dan sosial, masyarakat dapat menjaga prinsip demokrasi dan kerakyatan dalam Pancasila.
5. Promosi Kebudayaan dan Kesenian Lokal: Mempromosikan kebudayaan dan kesenian lokal untuk memperkuat rasa bangga akan identitas nasional serta menjaga keberagaman budaya.

Melalui langkah-langkah ini, masyarakat dapat berperan aktif dalam menjaga Pancasila sebagai pijakan utama dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

5. Kesimpulan

Pancasila sebagai Leitstar atau bintang pimpinan dinamis menggambarkan peran Pancasila sebagai panduan yang mengarahkan perkembangan bangsa ke depan. Ini berarti bahwa Pancasila harus terus berkembang dan beradaptasi dengan perubahan zaman, tetapi tetap mempertahankan nilai-nilai inti yang menjadi dasar persatuan dan kesatuan bangsa.

Selain itu, Pancasila juga diibaratkan sebagai unsur "meja statis" yang menopang bangsa Indonesia dalam mewujudkan negara untuk semua atau negara gotong royong yang sejahtera. Ini menunjukkan bahwa Pancasila menjadi dasar yang kokoh untuk membangun negara yang adil dan makmur, di mana semua warga negara memiliki kesempatan yang sama dan saling membantu dalam mencapai kesejahteraan bersama. Dalam konteks perundang-undangan, Pancasila juga harus tercermin dalam pembentukan kebijakan dan regulasi negara. Hal ini penting agar nilai-nilai Pancasila dapat diimplementasikan secara konkret dalam kehidupan masyarakat. Dengan demikian, pemahaman dan pengamalan Pancasila sebagai permufakatan bersama menjadi kunci dalam menjaga persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia.

Referensi

Larensius Arliman S, Koordinasi PT. Pegadaian (Persero) Dengan Direktorat Reserse Narkoba Polda Sumbar Dalam Penimbangan Barang Bukti Penyalahgunaan Narkotika, UIR Law Review, Volume 4, Nomor 2, 2020.

Laurensius Arliman S, Tantangan Pendidikan Kewarganegaraan Pada Revolusi 4.0, Ensiklopedia Sosial Review, Volume 2, Nomor 3, 2020.

Muhammad Afif dan Laurensius Arliman S, Protection Of Children's Rights Of The Islamic And Constitutional Law Perspective Of The Republic Of Indonesia, Proceeding: Internasional Conference On Humanity, Law And Sharia (Ichlash), Volume 1, Nomor 2, 2020.

Otong Rosadi danLaurensius Arliman S, Urgensi Pengaturan Badan Pembinaan Idelogi Pancasila Berdasarkan Undang-Undang Sebagai State Auxiliary Bodies yang Merawat Pancasila dalam Perspektif Hak Asasi Manusia, Prosiding Konferensi Nasional Hak Asasi Manusia, Kebudayaan dan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Indonesia pada Masa Pandemi Covid-19: Tantangan untuk Keilmuan Hukum dan Sosial Volume 1, Universitas Pancasila, Jakarta, 2020.